

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN TUGAS ANGGOTA KEPOLISIAN PADA SATUAN SAMAPTA BHAYANGKARA POLRES TASIKMALAYA KOTA

Suntono¹

Program Pascasarjana STIA YPPT Priatim Tasikmalaya

Email: mastonno18@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Efektivitas dan Tugas
Anggota Kepolisian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap sejauhmana efektivitas pelaksanaan tugas Anggota Kepolisian pada Satuan Samaptha Bhayangkara Polres Tasikmalaya Kota dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dimana yang menjadi sumber data utama diperoleh melalui wawancara dan informan yang terpilih untuk menjawab kajian penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu mereduksi data, melakkan dsisplay data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan tugas Anggota Kepolisian pada Satuan Samaptha Bhayangkara Polres Tasikmalaya Kota dapat dikatakan efektif jika telah mencapai target pekerjaan yang telah direncanakan, pengeluaran biaya secara efisien, memiliki kepuasan baik anggota maupun masyarakat, kemampuan beradaptasi dan mengembangkan program pekerjaan.

ABSTRACT

Key word:

Effectiveness and Duties of
Police Members

This study aims to reveal the extent to which the effectiveness of the implementation of the duties of the Police Members at the Samaptha Bhayangkara Unit of the Tasikmalaya City Police in carrying out their main duties and functions. The research method used is a qualitative method, where the main data source is obtained through interviews and selected informants to answer research studies. The data analysis technique was carried out in three stages, namely reducing the data, displaying the data, verifying and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be explained that the implementation of the duties of the Police Members at the Samaptha Bhayangkara Unit of the Tasikmalaya City Police can be said to be effective if they have achieved the planned work target, are spending costs efficiently, have satisfaction both members and the community, adaptability and develop work programs.

PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia atau biasa disebut POLRI merupakan institusi penegak hukum, dan telah melakukan berbagai upaya reformasi birokrasinya dalam mencapai kinerja terbaik. Melalui reformasi menempatkan POLRI sebagai lembaga yang

bertanggung jawab di bidang keamanan, menciptakan keselamatan bagi masyarakat dan menegakkan hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagai penegak hukum yang profesional memiliki hubungan baik dengan masyarakat untuk mengubah tatanan kehidupan masyarakat menuju masyarakat sipil yang demokratis, aman, tertib, adil dan sejahtera.

Dilihat dari berbagai catatan reformasi POLRI, tugas Polri selalu mengabdikan kepada masyarakat dan selalu dekat dengan masyarakat, karena Polri diciptakan untuk tujuan sosial-ke-sosial. Polri berfungsi dengan baik untuk melindungi masyarakat dari perilaku yang tidak diinginkan, tidak hanya untuk kepentingan negara, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat. Polri dikelola untuk mendukung pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab Polri sebagai fungsi keamanan dalam negeri. Kewajiban dan tanggung jawab tersebut memberikan rasa aman bagi negara, masyarakat dan kekayaannya dari tindakan atau kegiatan kriminalitas dan bencana alam.

Pelaksanaan tugas Polri diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian yang di dalamnya terdapat pembagian kewenangan Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk melaksanakan dan mengoptimalkan pencapaian fungsi dan peran sasaran, serta pentingnya melaksanakan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Upaya telah dilakukan untuk mengupayakan pembagian wilayah hukum kepolisian sejalan dan sejalan dengan Pemerintah Daerah serta sistem peradilan yang ada serta beroperasi secara terintegrasi. Mengingat pentingnya menjalankan peran Polri, maka pelaksanaan tugas mengikuti luas wilayah dan kondisi penduduk, sehingga kewenangan kepolisian berbeda dengan wilayah administrasi pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya. .

Melalui pelaksanaan otonomi daerah dan kemajuan pembangunan yang mendorong terbentuknya provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa dan / atau kecamatan baru, akan dibentuk satuan polisi baru untuk keselamatan dan ketertiban umum. Hal ini dikarenakan keselamatan dan keamanan sangat penting sebagai salah satu aspek yang mendukung kelancaran pembangunan dari waktu ke waktu dan perkembangan saat ini.

Kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari adanya berbagai gangguan dan ancaman yang tentunya sangat tidak nyaman untuk menjalani kehidupan normal. Polri dalam organisasinya memiliki Satuan Sabhara yang bertugas mencegah dan mengatasi berbagai gangguan dan ancaman yang terjadi di masyarakat. Masyarakat sendiri memberikan kepercayaan terhadap berbagai gangguan dan ancaman keamanan yang mungkin terjadi kepada Polri, sehingga menjadi tugas dan kewajiban untuk menjaga rasa aman dan nyaman masyarakat baik di tingkat nasional maupun daerah.

Satuan Sabhara memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan kenyamanan hidup masyarakat. Satuan Sabhara mempunyai banyak tugas di bidang pengamanan masyarakat, antara lain fungsi pengaturan, pengamanan, pengamanan, pengamanan benda-benda vital milik Pemerintah dan masyarakat atau kawasan yang menjadi obyek penting dari ancaman dan gangguan. Fungsi melindungi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat merupakan tugas utama Satuan Sabhara agar kehidupan masyarakat

aman dan tentram, serta kegiatan sosial ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik tanpa adanya gangguan.

Beberapa hal penting yang perlu dilakukan Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota, yaitu melakukan berbagai tindakan preventif terhadap fenomena atau penyakit masyarakat, dan apabila telah terjadi tindakan yang mengganggu ketertiban dan keselamatan masyarakat maka Satuan Sabhara perlu melakukan tindakan tegas dengan cepat. dan justru agar tidak berdampak luas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, dan akhirnya jika ada tindakan yang melanggar ketentuan yang berlaku maka perlu dilakukan tindakan tegas dari aparat yang berwenang sehingga dapat memberikan rasa aman. dan kenyamanan bagi komunitas secara keseluruhan.

Dalam menjalankan kewenangannya, Polres Tasikmalaya Kota memiliki dua wilayah yang berbeda, yaitu 10 Kecamatan dan 69 Kelurahan yang berada di lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya, dan sebanyak 12 Kecamatan pada Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi Kecamatan Rajapolah, Cisayong, Sukaratu, Sukahening, Kadipaten, Karangjaya , Pagerageung, Ciawi, Sukaresik, Jamanis, Manonjaya, dan Cineam. Dilihat dari aspek sosial budaya tentunya memiliki perbedaan, sehingga menjadi tugas Satuan Samapta Bhayangkara (Sat Sabhara) Polres Tasikmalaya Kota untuk lebih memahami dan menjaga keamanan dan ketertiban sesuai dengan adat istiadat masyarakat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa pencapaian pelaksanaan pekerjaan dapat diselesaikan berdasarkan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Pekerjaan yang telah dilaksanakan sesuai rencana, dengan hasil yang diharapkan dengan waktu dan biaya yang rendah, dapat dikatakan pelaksanaan pekerjaan tersebut efektif. Setiap organisasi mengharapkan semua tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, baik dilihat dari waktu pelaksanaan maupun anggaran yang harus dikeluarkan.

Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana suatu kegiatan dilakukan dibandingkan dengan rencana yang telah dibuat, penjelasannya sebagaimana dikemukakan (Makmur, 2015: 1) dapat dikatakan memiliki efektivitas jika tingkat kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan rendah, dan hasil pekerjaan yang dilakukan mencapai sasaran secara tepat. Berdasarkan pernyataan tersebut efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan pencapaian pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu pelaksanaan. Pelaksanaan tugas kerja yang dilakukan oleh seseorang tentunya membutuhkan standar yang ada, tanpa mengurangi kualitas, waktu dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Istilah efektivitas lazim dikatakan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi, karena dalam setiap tugas kerja yang dilakukan secara individu harus dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pelaksanaan tugas individu tersebut tentunya akan berdampak pada efektivitas organisasi. Seorang manajer atau pemimpin organisasi

perlu mengetahui maksud dan tujuan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya, untuk mengevaluasi efektivitas pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya.

Efektivitas memiliki tiga tingkatan, hal tersebut sebagaimana dikemukakan Lawless (Gibson et al., 1997, hal. 25–26) yaitu efektivitas individu, efektivitas kelompok dan efektivitas organisasi. Keberhasilan suatu organisasi, tentu didasari oleh sejauhmana pelaksanaan tugas kelompok atau unit kerja dalam organisasi dilaksanakan, dan keberhasilan kelompok atau unit kerja dalam organisasi sangat ditentukan oleh sejauhmana pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai dilaksanakan sesuai tujuan, sasaran dan rencana kerja.

Efektifitas secara umum dilihat dari sejauh mana ketepatan waktu tersebut sesuai dengan harapan. Pengukuran efektivitas terdiri dari beberapa indikator, (Makmur, 2015, hal. 7) menjelaskan indikator efektivitas tersebut meliputi waktu pelaksanaan secara tepat, menghitung biaya yang digunakan secara tepat, tepat dalam pengukuran, tepat menentukan pilihannya, berpikir secara tepat, pelaksanaan tugas perintah secara tepat, tujuan yang dicapai tepat, dan tepat menentukan sasarannya.

Ketepatan waktu sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Efektivitas dalam organisasi dapat dilihat dari banyaknya tugas yang diselesaikan dengan waktu dan rencana yang telah ditentukan. Petunjuk kedua adalah tentang akurasi penggunaan biaya, dimana dalam kegiatan tersebut tidak ada kekurangan biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Petunjuk selanjutnya adalah tentang ketelitian dalam pengukuran, artinya pelaksanaan setiap tugas harus diukur terhadap hasil yang diharapkan.

Petunjuk keempat yang dapat mempengaruhi efektivitas adalah ketepatan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini terkait dengan kebutuhan dan keinginan yang disesuaikan dengan kemampuan untuk menjadi efektif. Ketepatan berpikir merupakan indikator lain yang terkait dengan kemampuan orang untuk berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal organisasi. Ketepatan dalam memenuhi perintah berarti kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan tugas dengan jelas dan mudah dipahami oleh bawahannya. Pedoman berikutnya adalah menetapkan tujuan, yaitu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan dituangkan dalam dokumen tertulis dan secara lebih strategis harus dilakukan oleh organisasi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Indikasi akhir mengenai ketepatan tujuan berkaitan dengan ketepatan penetapan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik oleh individu maupun oleh organisasi.

Efektivitas sebagai kondisi yang menunjukkan seberapa baik pekerjaan dilakukan dibandingkan dengan penjadwal. Efisiensi adalah upaya mencapai tujuan dengan secara sadar menggunakan sumber daya, peralatan, dan infrastruktur dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan produk secara massal untuk kegiatan jasa. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal tercapai atau tidaknya suatu tujuan, dan semakin dekat hasil kegiatan dengan tujuan tersebut, maka akan semakin efektif.

Efisiensi sebagai penggunaan sumber daya, peralatan dan infrastruktur secara sadar untuk menghasilkan lebih banyak pekerjaan tepat waktu. Efektivitas adalah hubungan antara tujuan dan hasil yang ditentukan terkait dengan kinerja semua tugas utama, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, partisipasi aktif anggota, dan tujuan serta hasil tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan derajat kesesuaian antara rencana dan tujuan yang direncanakan.

Istilah efektivitas (Sedarmayanti, 2009, hal. 61) dengan menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran dari gambaran tentang sejauhmana pekerjaan dilaksanakan organisasi sesuai dengan rencana, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap organisasi harus merencanakan tujuan dan sasaran secara tepat, sehingga dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dapat mencapai hasil yang diharapkan, baru dapat dikatakan memiliki efektivitas yang tinggi. Pengertian efektivitas kerja (Siagian, 2015, hal. 151) dengan bahwa efektivitas kerja berarti menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Ini berarti apakah kinerja suatu tugas dianggap baik atau tidak sangat tergantung pada kapan tugas tersebut diselesaikan dan tidak menjawab pertanyaan tentang bagaimana melakukannya dan beberapa biaya yang dikeluarkan.

Pengukuran efektivitas organisasi (Gibson et al., 1997, hal. 34) memberikan pendapatnya bahwa untuk mengukur efektivitas organisasi dilakukan dengan mengukur : 1) Produksi 2) Efisiensi; 3) Kepuasan 4) Keadaptasian; dan 5) Pengembangan. Produksi berkaitan dengan seberapa besar kemampuan yang dimiliki organisasi untuk memenuhi harapan masyarakat atau lingkungannya, sedangkan efisiensi berkaitan dengan seberapa besar hasil yang diperoleh dengan inputnya, sementara terkait dengan kepuasan, yaitu pengukuran sejauhmana kegiatan yang dilakukan memberikan kepuasan kepada organisasi, individu maupun masyarakat, selanjutnya berkaitan dengan keadaptasian merupakan kemampuan organisasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Terakhir yaitu pengembangan terkait dengan kemampuan organisasi dalam mengembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

METODE

Metode penelitian yaitu kualitatif, dimana penggunaan metode kualitatif melibatkan peneliti sendiri dalam penelitian dengan melakukan wawancara pribadi, meminta individu untuk menggambarkan dengan kata-kata berbagai masalah seputar proses pelaksanaan tugas Anggota Kepolisian Pada Satuan Samapta Bhayangkara Polres Tasikmalaya Kota. Teknik analisis data dilakukan dimulai di lapangan, pada saat observasi, wawancara, atau keduanya, dengan mengidentifikasi masalah dan konsep yang muncul dalam menjawab rumusan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sat Sabhara adalah satuan tugas utama di bawah Kapolres. Sat Sabhara bertugas melaksanakan Turjawali dan mengamankan kegiatan Masyarakat dan Instansi Pemerintah, Benda Vital, TPTKP, Penanganan Tipiring dan Mass Control dalam rangka

menjaga keamanan dan ketertiban serta mengamankan markas. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sat Sabhara menyelenggarakan fungsi: 1) Memberikan arahan, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas Sat Sabhara; 2) Pemberian bimbingan dan pelatihan ketrampilan dalam melaksanakan tugas di lingkungan Sat Sabhara; 3) Pemeliharaan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan Sat Sabhara; 4) Mempersiapkan kekuatan personel dan peralatan untuk keperluan tugas Turjawali, pengamanan demonstrasi, dan Benda-benda Vital, Pengendalian Massa, Negosiator, serta penyelamatan atau Search and Reascue (SAR); 5) Bimbingan teknis pemeliharaan ketertiban umum berupa penegakan hukum di Tipiring dan TPTKP; dan 6) Keamanan markas dengan melaksanakan pengaturan dan pengamanan.

Sat Sabhara dipimpin oleh Kasat Sabhara yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam menjalankan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakil Kapolres. Sat Sabhara dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Urusan pembinaan operasional (Urbinopsnal), Urusan Administrasi dan ketatausahaan (Urmintu), Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan dan Patroli (Unit Turjawali), Unit Pengamanan Obyek Vital (Unit Pamovit) dan Unit Pengendalian Massa (Unit Dalmas).

Pelaksanaan tugas Satuan Samapta Bhayangkara (Sat Sabhara) Polres Tasikmalaya Kota berdasarkan data yang diperoleh. Secara keseluruhan, terkait kasus yang terjadi di wilayah hukum Polres Tasikmalaya Kota hingga akhir tahun 2020 sebanyak 364 kasus, dan sebanyak 318 kasus telah terselesaikan atau mencapai 87,3%. Dari jumlah tersebut, 15 kasus pencurian dengan pembobotan, 30 kasus pencurian kendaraan roda dua dan roda empat, 2 kasus pencurian dan kekerasan, 23 kasus penganiayaan, 105 kasus penipuan, dan 14 kasus penggelapan.

Sebagaimana telah menjadi tugasnya, Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota memiliki rencana kerja yang rutin dilaksanakan sebagai upaya pencegahan dari adanya tindak pidana dan gangguan Kamtibmas, Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota, secara rutin telah melakukan berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan pengaturan lalu lintas terutama di pagi hari yang memiliki rawan kemacetan, dengan mengerahkan rata-rata 19 personel anggota. Namun demikian dengan luasnya tingkat kemacetan terutama di pagi hari dengan kesibukan cukup padat, jumlah personel yang dikerahkan relatif masing kurang dibandingkan dengan jumlah titik-titik kemacetan yang ada, sehingga jumlah personel yang dikerahkan menjadi kurang efektif dalam pengaturan lalu-lintas agar lebih lancar.

Kegiatan selanjutnya yaitu menjaga keamanan dari tindak kejahatan, dimana sebagaimana telah dikemukakan di atas, tindak kejahatan terutama dijalanan masih terjadi, sehingga diperlukan adanya upaya-upaya preventif dari pihak kepolisian untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan sebagaimana sering terjadi yang umumnya dalam kejahatan pencurian kendaraan bermotor dengan tindak kekerasan. Dibutuhkan strategi dalam upaya pencegahan terjadinya berbagai tindakan kejahatan yang masih marak terjadi di wilayah hukum Polres Tasikmalaya Kota.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota yaitu melakukan patroli guna mencegah gangguan Kamtibmas dan tindak pidana, namun

demikian hal tersebut belum sepenuhnya efektif, sebagaimana masih terjadinya tindakan kejahatan. Apabila dibandingkan dengan jumlah personel dengan luas wilayah barangkali masih kurang, sehingga dalam segi pengawasan atau patroli menjadi kurang efektif dalam mencegah terjadinya tindak kejahatan yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat, terutama curanmor ditambah dengan tindak kekerasan.

Pelaksanaan tugas selanjutnya yaitu melakukan Ban Sar, yaitu kegiatan dalam penanggulangan apabila terjadi bencana alam maupun bencana buatan. Dalam hal ini Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota selalu hadir memberikan bantuan setiap adanya berbagai bencana yang terjadi di wilayah hukum Polres Tasikmalaya Kota yang selalu berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya. Selain itu melakukan kegiatan TPTKP, yaitu kegiatan tindakan pertama tempat kejadian perkara apabila adanya suatu tindakan pidana yang terjadi di wilayah hukum Polres Tasikmalaya Kota.

Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota memiliki tugas juga dalam penegakan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya, diantaranya terkait dengan penegakan peraturan terhadap penyakit masyarakat seperti minuman keras, perjudian, gelandangan, pengamen, prostitusi, premanisme dan adanya petasan. Dari hal-hal tersebut menunjukkan dalam penanganan masalah gelandangan dan pengamen yang umumnya berada di wilayah perkotaan masih belum efektif dilaksanakan, dimana masih banyaknya gelandangan dan pengamen jalanan yang cukup mengganggu masyarakat. diperlukan adanya upaya-upaya nyata dalam melakukan penegakan peraturan dalam penanganan masalah sosial dengan bekerjasama dengan instansi terkait lainnya.

Pelaksanaan tugas terakhir terkait dengan tugas pengendalian masa dan sebagai negosiator apabila terjadi unjuk rasa. Sepanjang terjadinya demo masa yang terjadi di wilayah hukum Polres Tasikmalaya Kota semuanya dapat dikendalikan dengan baik, hal tersebut menunjukkan kemampuan yang dimiliki Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota telah efektif dalam mengemban tugasnya. Kesiapan dan kemampuan para personel kepolisian khususnya pada Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota telah mampu mengendalikan setiap adanya kegiatan masa atau demo-demo sehingga tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, yaitu sampai terjadinya tindakan anarkis yang dapat merugikan semua pihak.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas menunjukkan pelaksanaan tugas Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota, dari sebagian tugasnya telah dapat terlaksana secara efektif, namun demikian masih adanya beberapa tugas yang perlu peningkatan sehingga mampu memberikan rasa aman kepada masyarakat. Pentingnya peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi dari setiap anggota kepolisian khususnya Satuan Sabhara Polres Tasikmalaya Kota agar dalam setiap pelaksanaan tugasnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, mampu memberikan kepuasan kepada individu personel maupun masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan tugas Anggota Kepolisian pada Satuan Samapta Bhayangkara Polres Tasikmalaya Kota dapat mencapai efektivitasnya dengan memperhatikan pencapaian tugas yang telah diselesaikan, pekerjaan dapat dilaksanakan secara efisien, dan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat maupun individu petugas sendiri, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mampu mengembangkan diri menjadi personal kepolisian yang profesional

DAFTAR PUSTAKA

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1997). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses* (A. Dharma (ed.); Keempat). Erlangga.

Makmur. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (Kedua). Refika Aditama.

Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju.

Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.